

**“PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE RGEC TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2017-2019”**

SKRIPSI

**TRIVIA
NIM : 16622036**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**“PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE RGEC TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2017-2019”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

TRIVIA
NIM : 16622036

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE RSEC TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2017-2019**

Diajukan Kepada :

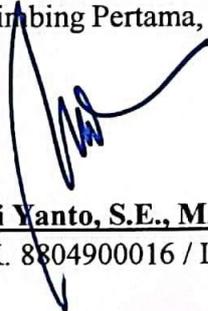
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

**NAMA : TRIVIA
NIM : 16622036**

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDK. 8804900016 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Maryati, S.P., M.M
NIDN. 1007077101 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE RGEK TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2017-2019**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : TRIVIA
NIM : 16622036

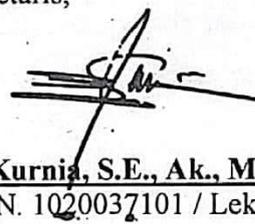
Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Enam Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua


Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDK. 8804900016 / Lektor

Sekretaris,


Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Anggota,


Hasnarika, S.Si., M.Pd
NIDN. 1020118901 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 26 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,



PERNYATAAN

Nama : Trivia
NIM : 16622036
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.49
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1 (satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 26 Agustus 2021

Penvusun,



TRIVIA

NIM : 16622036

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Segala puji dan syukur ku ucapkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan ridho-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang menuntun umat manusia kepada jalan yang penuh keberkahan. Dengan mengucap syukur alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini kepada :

KELUARGAKU

Terutama untuk kedua Orang Tuaku yang terkasih
(Bapak Wagino & Ibu Suria)

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga atas kasih sayang dan dukungan selama ini yang tak mungkin dapat terbalaskan. Semoga karya kecil ini bisa menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan mamak bahagia dan bangga. Aamiin...

Kemudian untuk Kakak & Adikku

(Eka Milasari, Dwi Atria Ningsih, Yogi Kawanto, Selly)

Terimakasih sudah memberikan semangat dan bantuannya secara langsung maupun tidak langsung, aku sangat bersyukur memiliki kalian disisiku.

DIRIKU TERCINTA

Terimakasih pada diriku sudah berjuang dan bertahan sampai ditahap ini. Memang tidak mudah dan berat tapi aku tahu kamu pasti bisa melalui ini semua karena kamu kuat dan dikelilingi orang-orang baik. Jangan bandingkan prosesmu dan orang lain, karena kamu hebat dengan jalanmu sendiri. So proud of my self and thank you♥

TEMAN-TEMAN & SAHABAT

Terimakasih sudah hadir dan menjadi bagian dihidupku. Memberikan semangat dan dukungan, aku sangat beruntung memiliki kalian semoga kalian merasakan hal yang sama.

NETIJEN

Terimakasih kepada golongan orang-orang julid yang terus bertanya dan menghardik kapan lulusnya diriku, tanpa tahu perjuanganku dan tanpa memberikan semangat dan dukungan yang nyata. Kata-kata kasar kalian sangat bekerja!

HALAMAN MOTTO

Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan.

(Imam Syafi'i)

Hidupkanlah dalam hatimu, sebuah proses adalah jalan menuju sebuah hal yang kamu raih. Hidupkanlah dalam pikiranmu, bahwa proses adalah suatu hal yang harus lebih kamu hargai. Hidupkanlah dalam tindakanmu, bahwa kamu berhak untuk berproses menjadi lebih baik lagi.

(Panji Ramdana)

Awali dengan niat, nikmati setiap prosesnya, maka kamu akan lebih menghargai sebuah hasil akhir.

(Trivia)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan ridho-Nya yang telah memberikan kelancaran terhadap penyusunan skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikannya dengan baik. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir kuliah serta memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam skripsi ini, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019”**. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti tentunya mendapat bantuan, dukungan, motivasi serta saran dan masukan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terlibat sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu, dengan hati yang tulus peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.,Ak.,CA Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.CA Selaku Wakil Ketua II dan selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M., selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Meidi Yanto, S.E.,M.Ak, Selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang telah banyak memberikan arahan dan masukan, dan telah meluangkan banyak waktu membimbing saya selama penulisan skripsi ini.
7. Ibu Maryati, S.P.,M.M Selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang telah banyak memberikan arahan dan masukan selama penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan ilmu serta dukungan.
9. Kedua orang tuaku dan keluarga yang terkasih, yang telah memberi dukungan penuh, nasehat-nasehat yang membuka pikiranku dan do'a-doa tulus sepenuh hati.
10. Teman-teman Pejuang Toga yaitu Normalasari, Dhian Humairah, Dinda Suci Ramadhani, Jeni Karina, Rika Aprilia Putri, Bambang Triyono yang selalu menjadi tempat bertanya dan bertukar pikiran. Teman berkeluh kesah Tiara Chazmira yang selalu memberi masukan. Dan teman-temanku sekalian yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.
11. Teman- teman Akuntansi Pagi 1 & Akuntansi Malam 1 Angkatan 2016 yang tidak pernah terlupakan.
12. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang sangat membangun dari semua

pihak sangat di harapkan agar penulisan yang akan datang dapat lebih sempurna sesuai dengan apa yang diinginkan.

Akhir kata penulis sangat berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Tanjungpinang, 26 Agustus 2021

Penulis,

TRIVIA

NIM : 16622036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Batasan Masalah.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.5.2. Manfaat Praktis.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Grand Theory : Signaling Theory</i>	11
2.1.2 Pengertian Akuntansi.....	12

2.1.3 Laporan Keuangan	15
2.1.4 Pengertian Bank	16
2.1.5 Fungsi dan Peran Bank	17
2.1.6 Jenis Bank.....	19
2.1.7 Sumber Dana Bank.....	21
2.1.8 Penilaian Kesehatan Bank.....	22
2.1.9 Harga Saham.....	28
2.2 Kerangka Penelitian	29
2.3 Hipotesis Penelitian	30
2.3.1 NPL Berpengaruh Terhadap Harga Saham	31
2.3.2 LDR Berpengaruh Terhadap Harga Saham	31
2.3.3 Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Harga Saham ..	32
2.3.4 NIM Berpengaruh Terhadap Harga Saham	32
2.3.5 CAR Berpengaruh Terhadap Harga Saham.....	33
2.4 Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Jenis Data	38
3.3 Teknik Pengumpulan Data	39
3.4 Populasi.....	39
3.5 Sampel	41
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	42
3.6.1 Variabel Bebas (Independen)	42
3.6.2 Variabel Terikat (Dependen).....	44
3.7 Teknik Pengolahan Data	44
3.8 Teknik Analisis Data.....	45

3.8.1 Uji Asumsi Klasik	46
3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda	49
3.8.3 Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Hasil Penelitian.....	53
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	53
4.1.2 Data Penelitian	68
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	89
4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	95
4.4 Hasil Uji Hipotesis.....	97
4.5 Pembahasan.....	103
BAB V PENUTUP.....	109
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Kriteria Penilaian <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	24
2.	Kriteria Penilaian <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	25
3.	Kriteria Penilaian <i>Net Interest Margim</i> (NIM).....	27
4.	Kriteria Penilaian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	27
5.	Daftar Populas i Penelitian	40
6.	Daftar Sampel Penelitian.....	42
7.	Data Penelitian	69
8.	Data NPL	70
9.	Data LDR.....	73
10.	Data Komisar is Independen.....	77
11.	Data NIM.....	80
12.	Data CAR.....	83
13.	Data Harga Saham.....	86
14.	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	91
15.	Hasil Uji Multikolinieritas.....	92
16.	Hasil Uji Autokorelasi	94
17.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	95
18.	Hasil Uji t (parsial)	98
19.	Hasil Uji F (simultan)	101
20.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	102

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Penelitian	30
2.	Grafik NPL.....	72
3.	Grafik LDR	76
4.	Grafik Komisaris Independen	79
5.	Grafik NIM.....	82
6.	Grafik CAR	85
7.	Grafik Harga saham	88
8.	Hasil Uji Normalitas <i>Grafik P-Plot</i>	90
9.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Objek Penelitian

Lampiran 2 Hasil Pengolahan Data SPSS

Lampiran 3 Hasil Uji Plagiat

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGUNAKAN METODE RGEC TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2019

Trivia, 16622036, Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang
trivia2411@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham tahun 2017-2019 ditinjau dari aspek *Risk Profile* (NPL dan LDR), *Good Corporate Governance* (Komisaris Independen), *Earnings* (NIM), *Capital* (CAR), dan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) secara keseluruhan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian berupa bank umum devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel NPL dan LDR terhadap Harga Saham sedangkan variabel Komisaris Independen, NIM, CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan seluruh variabel NPL, LDR, Komisaris Independen, NIM dan CAR berpengaruh terhadap Harga Saham dibuktikan dengan nilai signifikan dari Uji-F.

Maka dapat disimpulkan bahwa NPL, LDR, Komisaris Independen, NIM dan CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci : NPL, LDR, Komisaris Independen, NIM, CAR.

Dosen Pembimbing 1 : Meidi Yanto, S.E., M.Ak

Dosen Pembimbing 2 : Maryati, S.P., M.M

ABSTRACT

INFLUENCE OF THE BANK'S HEALTH LEVEL BY USING THE RGEC METHOD ON STOCK PRICE OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE IDX 2017-2019

Trivia, 16622036, Accounting, STIE Pembangunan Tanjungpinang
trivia2411@gmail.com

The purpose of this study was to determine the effect of the bank's health level on stock prices in 2017-2019 in terms of Risk Profile (NPL and LDR), Good Corporate Governance (Independent Commissioner), Earnings (NIM), Capital (CAR), and RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) as a whole.

This type of research is quantitative descriptive research with research objects in the form of foreign exchange commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The data used is secondary data in the form of annual financial statements obtained through documentation techniques. The data analysis techniques used in this study are classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis tests with the help of SPSS version 23.

The results showed that partially there was a negative and significant influence between NPL and LDR variables on stock prices while independent commissioner variables, NIM, CAR had a positive and significant effect on the stock price. Simultaneously all variables of NPL, LDR, Independent Commissioner, NIM and CAR affect the Stock Price as evidenced by the significant value of the F-Test.

It can be concluded that NPL, LDR, Independent Commissioner, NIM and CAR have a significant effect on the Stock Price of banking companies listed on the IDX in 2017-2019 partially or simultaneously.

Keywords: NPL, LDR, Independent Commissioner, NIM, CAR.

Supervisor I : Meidi Yanto, S.E., M.Ak

Supervisor II : Maryati, S.P., M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu lembaga untuk melakukan investasi. Pada umumnya pasar modal hampir sama dengan pasar-pasar yang pernah ditemui, hanya saja pasar modal melakukan transaksi jual beli surat berharga seperti saham, obligasi, reksa dana, maupun instrumen investasi lainnya.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambilnya. Pada umumnya motif dari investasi mereka ialah memperoleh keuntungan, keamanan, pertumbuhan dana yang ditanamkan. Dalam melakukan investasi yang berbentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan tersebut, tujuannya agar para investor mendapatkan gambaran lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan dimasa yang akan datang.

Harga saham yang berfluktuatif setiap waktu dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan, harga saham yang selalu bergerak ini akan selalu dipantau oleh investor dan calon investor yang akan menanamkan modal di perusahaan. Salah satu sektor yang melantai di bursa saham adalah perusahaan sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam meningkatkan perekonomian disuatu negara karena fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Selain itu, bank juga turut andil dalam kegiatan dipasar modal khususnya pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dilansir dari Kontan.co.id (2014) saham perbankan turut andil sebagai penggerak utama IHSG, terlebih oleh bank yang berkapitalisasi pasar besar. Jika dibandingkan dengan industri lainnya perbankan merupakan industri yang paling banyak menduduki kategori sepuluh emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar sepanjang tahun 2014-2018. Berdasarkan data yang didapat dari laporan statistik tahunan BEI, terdapat empat bank yang selalu masuk ke dalam kategori tersebut, yaitu Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Cental Asia (BBCA), Bank Mandiri (BMRI), dan Bank Rakyat Indonesia (BBRI). Dalam menjalankan ekonomi negara bank juga turut memiliki peranan yang vital. Mengingat akan pentingnya peranan industri perbankan maka, diperlukan pengawasan terhadap tingkat kesehatan bank yang dicerminkan oleh kinerja bank. Karena berdasarkan pasal 1 ayat 4 POJK No. 4/POJK.03/2016, penilaian kesehatan bank merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan terhadap kinerja dan risiko bank guna menilai kondisi bank tersebut.

Perusahaan jasa keuangan atau perbankan menjadi salah satu sektor yang berperan penting terhadap kegiatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat di Indonesia untuk menuju kearah yang lebih baik. Perbankan memiliki peran

penting karena memiliki fungsi yang strategis bagi masyarakat yaitu sebagai media untuk menghimpun dan menyalurkan kembali dananya secara efektif dan efisien. Dengan melihat peran yang sangat penting dari fungsi perbankan tersebut, maka perbankan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Dimasa ini sektor perbankan mengalami perkembangan yang begitu pesat dan kompleks sehingga dapat berpengaruh pada performa suatu bank. Kompleksitas yang tinggi dapat menambah risiko-risiko yang akan dihadapi bank yang ada di Indonesia jika tidak diatasi secara tepat. Permasalahan bank di Indonesia sangat beragam penyebabnya diantaranya karena depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia sehingga dikhawatirkan dapat menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah dan beberapa masalah lainnya yang akhirnya dapat berimbas pada penilaian kinerja operasional suatu bank yang juga dapat berpengaruh pada fluktuasi harga saham.

Pada bulan Juli 2018 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang dimuat dalam berita kontan.co.id, yang menyatakan bahwa IHSG telah mengalami penurunan dengan harga penutupan sebesar 5.746,77 atau sudah merosot sebesar 9,58% dari awal tahun. Berdasarkan riset KONTAN menyebutkan bahwa Bank Negara Indonesia (BBNI) di akhir Juni 2018 *market cap* sebesar Rp 131,47 triliun yaitu turun 17% selama sebulan, apabila dihitung sejak awal tahun, *market cap* saham Bank Negara Indonesia (BBNI) penurunannya mencapai 28,79%. Saham Bank Rakyat Indonesia (BBRI) juga

menurun yakni sebesar 8% dalam sebulan, dimana kapitalisasi pasar BBRI di akhir Juni sebesar Rp 350,30 triliun, turun sebesar 21,98% sejak awal tahun.

Penurunan harga saham lainnya juga terjadi di tahun yang sama pada bulan November 2018, IHSG menurun hingga 1,45% ke level 5.890,02. Saham-saham bank PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) turun 3,67%, PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) Tbk turun 2,03%, PT Bank CIM Niaga Tbk (BNGA) turun 0,55% dan PT Bank Central Asia (BBCA) turun 0,1%. Dengan alasan turunnya harga saham yaitu melemahnya nilai rupiah sebesar 14.640/dollar AS atau 0,72% yang dikhawatirkan menimbulkan naiknya rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah apabila terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 menyebutkan bahwa batas rasio NPL secara bruto kurang dari 5%.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa kinerja perbankan belum optimal. Hal ini didukung dengan pernyataan Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmaja dalam Kompas.com bahwa saham sejumlah bank besar nasional mengalami pelemahan. Menurut Cahyani dan Putri (2018) bank yang dapat menjaga kinerja dengan baik serta prospek usahanya berkembang maka dapat dikatakan tingkat kesehatannya baik. Salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan perbankan adalah dengan menggunakan metode RGEC yang menilai profil risiko (*risk profil*), tata kelola manajemen (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang tercantum dalam PBI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Sebelumnya peraturan penilaian kesehatan bank telah diatur juga dalam Surat Edaran Bank Indonesia

No.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997, penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan metode CAMEL yang merupakan singkatan dari *Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*. Selanjutnya Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI tahun 2004 yaitu merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya, dengan menambahkan satu faktor yaitu *Sensitivity to Market Risk* sehingga metode pada masa ini disebut dengan CAMELS. Karena pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia membuat Bank Indonesia merestruktur kembali cara penilaian kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan dengan menggunakan penilaian terhadap faktor *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (tata kelola perusahaan), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan) yang disingkat dengan istilah RGEC. Metode RGEC inilah yang digunakan bank saat ini sebagai pedoman untuk melakukan penilaian kesehatan bank yang mana merupakan penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya. Penilaian terhadap faktor *risk profile* (profil risiko) meliputi perhitungan terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (PBI No.13/1/PBI/2011). *Good Corporate Governance* ialah suatu sistem yang mengelola dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP, dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan *good corporate*

governance, bank wajib melakukan penilaian sendiri secara berkala. Prinsip dasar GCG yang harus diperhatikan dalam penilaian sendiri diantaranya; 1) transparansi, 2) independen, 3) akuntabilitas, 4) pertanggung jawaban, 5) kesetaraan dan kewajaran. GCG diukur dengan menggunakan kertas kerja, namun karena keterbatasan informasi yang tersedia GCG juga dapat diukur dengan Struktur Kepemilikan Saham, Komite Audit Independen, Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris. Pada penilaian faktor *earnings* (rentabilitas) dapat dilakukan dengan menggunakan dua rumus perhitungan, yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Dan untuk faktor *capital* (permodalan) dapat diukur dengan menghitung ratio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dihitung berdasarkan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (menurut SE BI No.13/24/DPNP/2011).

Pada penelitian ini penilaian atas *Risk Profile* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan bobot komposit pada Risiko Kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Risiko Likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penilaian atas GCG diproksikan dengan Komisaris Independen. *Earning* merupakan penilaian kualitas pendapatan atau laba yang diperoleh bank yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). *Capital* di proksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan dalam upaya menutup potensi kerugian yang tidak terduga. Namun, dari beberapa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan penelitian terdahulu dan hasilnya menunjukkan beberapa perbedaan hasil pada tiap-tiap variabelnya.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini terkait uraian diatas yaitu:

1. Bagaimana pengaruh NPL terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh LDR terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh NIM terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh CAR terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI?
6. Bagaimana pengaruh NPL, LDR, Komisaris Independen, NIM dan CAR terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh NIM terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, Komisaris Independen, NIM dan CAR terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini terbatas pada periode 2017-2019 dengan metode RGEC dimana (1) *Risk Profile* menggunakan rasio keuangan NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) karena data-data kuantitatif yang dibutuhkan tersedia dalam laporan keuangan tahunan dan berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011 NPL dan LDR dapat mewakili dalam menentukan tingkat kesehatan bank; (2) *Good Corporate Governance* diproksikan dengan Komisaris Independen; (3) *Earnings* menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*). Dan penelitian ini menggunakan bank umum devisa yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya ilmu dibidang akuntansi terutama dalam hal menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC terhadap harga saham. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam menganalisis tingkat kesehatan bank.

1.5.2. Manfaat Praktis

A. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan catatan untuk menjadi pertimbangan dalam mempertahankan loyalitas nasabah dan masyarakat terhadap bank.

B. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi dari metode RGEC tersebut. Selain itu juga dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk diterapkan dalam dunia kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan dalam memberikan kemudahan penulisan yang sesuai dengan bab-bab yang telah ditentukan sehingga penulisan dapat menjadi teratur, terstruktur, dan jelas. Adapun sistematika pada penulisan ini ialah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi skripsi yang meliputi landasan teori, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, teori, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian-kajian teoritis mengenai semua teori yang digunakan dan dibutuhkan sebagai pendukung pada skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian, penyajian data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada perusahaan-perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Grand Theory : Signaling Theory*

Teori sinyal artinya perusahaan dituntut untuk memberikan sinyal baik mengenai pelaporan keuangan perusahaan kepada pengguna. Teori sinyal dapat menjadi gambaran bagi perusahaan dalam hal memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal dalam hal ini berhubungan dengan informasi keuangan mengenai perusahaan. Informasi yang akurat, lengkap dan relevan sangat dibutuhkan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal (Apriada, 2016).

Menurut Brigham dan Houtson (2014) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dengan memberikan petunjuk kepada investor untuk menilai prospek perusahaan kedepannya. Perusahaan dengan kualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar, hal tersebut yang kemudian dapat membantu pasar untuk membedakan perusahaan dengan kualitas yang baik dan buruk dengan adanya sinyal yang diberikan suatu perusahaan (Megginson, 1997). Hal ini dilihat dari sudut pandang informasi simetris dimana manajer dan investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan dan dari sudut pandang informasi asimetris dimana pihak manajer memiliki informasi yang berbeda dengan investor tentang prospek perusahaan.

Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer bisa menggunakan hutang lebih banyak, yang nantinya akan berperan sebagai sinyal, karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Investor diharapkan akan menangkap sinyal, sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif di masa depan. Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwasanya hutang merupakan tanda atau signal positif dari perusahaan (Mardiyati, 2012).

Menurut Scott (2012) dalam bukunya ia menjelaskan terkait dengan teori sinyal, bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut pada calon investor, yang mana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan harga saham melalui suatu pelaporan dengan cara mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Jika informasi laporan keuangan tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka harga saham mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya jika pengumuman informasi laporan keuangan sebagai sinyal buruk bagi investor, maka terjadi penurunan dalam harga saham.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Dalam buku Teori Akuntansi, Harahap (2011) menyebutkan bahwa akuntansi ialah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuang yang

tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu periode tertentu. Dikutip dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) yang terdapat dalam buku yang sama akuntansi diartikan sebagai berikut, “Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan sebagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh *American Institute of Certified Public Accounting* (AICAP) yang mendefinisikan akuntansi sebagai “seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hnb asilnya.

Menurut (Dunia, 2013) akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi. Akuntansi menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai, bagi pihak internal atau yang mengelola perusahaan dan bagi pihak-pihak luar perusahaan. Kegunaan dari informasi akuntansi bagi pemakai adalah membantu dalam mengambil keputusan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh *American Accounting Association* yang pendapatnya dikutip dalam buku (Hasanuh, 2011) bahwa akuntansi adalah “suatu proses identifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi yang memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Dalam buku Pulungan, Hasibuan, & Haryono (2013) menyatakan definisi akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kejadian-kejadian ekonomi tersebut akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan kata lain, laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut laporan keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sejalan dengan pendapat APB *Statement* No.4 (tahun 1970) yang berjudul “*Basic Concepts and Accounting Priciples Underlying Financial Statement of Bussiness Enterprises*” yang dikutip oleh (Hery, 2011) mengatakan akuntansi adalah “sebuah aktivitas jasa yang dimana fungsinya untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan diantara berbagai alternatif yang ada)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian akuntansi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang proses pembuatan laporan keuangan yang mana meliputi kegiatan mengidentifikasi, mengklasifikasi, mengukur, mencatat dan melaporkan hasil dari informasi ekonomi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu kepada para pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan dengan perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu dasar informasi untuk menyusun dan mengevaluasi mengenai berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan pada periode yang telah lalu serta untuk menyusun perencanaan dan menentukan arah kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut PSAK No.1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Zaki Baridwan dalam (Wardiyah, 2017) laporan keuangan berisi ringkasan catatan dan proses manajemen yang terjadi selama periode akuntansi, yang merupakan hasil pencatatan yang baik dan sistematis terhadap harta, pendapatan, kewajiban, biaya dan modal serta perubahan yang terjadi dalam perusahaan selama periode akuntansi.

Menurut (Kasmir, 2015) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan (Harahap, 2015) mendefinisikan laporan keuangan sebagai media informasi yang merangkum aktivitas perusahaan.

Menurut (Munawir, 2014) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan secara umum adalah informasi yang dibuat oleh pihak perusahaan dimana informasi tersebut merupakan hasil dari semua proses aktivitas perusahaan

yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan dan disajikan pada akhir periode akuntansi. Selanjutnya informasi tersebut akan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.4 Pengertian Bank

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan Peraturan BI No. 9/7/PBI/2007, Bank Umum dapat didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut S.P Hasibuan (2011) bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Menurut Kasmir (2016) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Darmawi (2011) bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang salah satu kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jadi bank adalah badan usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana

dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya serta memberikan jasa bank lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.5 Fungsi dan Peran Bank

Menurut Budisantoso & Nuritomo (2014) fungsi utama dari suatu bank ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dengan tujuan yang sama ataupun berbeda sesuai dengan peraturan. Secara spesifik bank memiliki 3 fungsi yang menyeluruh dan lengkap untuk perekonomian. Berikut adalah 3 fungsi bank :

- a. *Agent of trust*, dasar dari sebuah kegiatan perbankan ialah kepercayaan (*trust*) baik dalam kegiatan penghimpun dana maupun penyaluran dana kepada masyarakat. Masyarakat akan menitipkan dana mereka jika mereka mempercayai suatu bank tersebut.
- b. *Agent of development*, kegiatan masyarakat dalam perekonomian sektor moneter dan rill tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi serta saling mempengaruhi.
- c. *Agent of services*, bank juga melakukan penawaran terhadap jasa mereka kepada masyarakat selain melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana.

Menurut Budisantoso & Nuritomo (2014) bank dan lembaga keuangan bank mempunyai peran yang penting dalam system keuangan suatu negara, berikut ini adalah beberapa peranan bank:

a. Pengalihan Aset (*asset transmutation*)

Bank serta lembaga keuangan bukan bank dapat memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dan akan dikembalikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Sumber dana tersebut diperoleh dari pemilik dana, yaitu sub unit yang surplus dan jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana.

b. Transaksi (*transaction*)

Bank dan lembaga keuangan bukan bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Dalam pelaksanaannya, transaksi barang dan jasa tidak terlepas dari transaksi keuangan, baik dalam membeli dan menjual barang jadi maupun barang setengah jadi (produksi).

c. Likuiditas (*liquidity*)

Unit yang memiliki surplus (kelebihan dana) dapat menempatkan dana yang dimilikinya ke dalam bentuk produk yang mereka inginkan, dapat berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Produk yang disebutkan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang berbeda, oleh karena itu pemilik dana dapat menyesuaikannya sesuai dengan kebutuhan.

d. Efisiensi (*efficiency*)

Bank serta lembaga keuangan bukan bank dapat melakukan penurunan biaya transaksi dengan jangkauan yang telah ditentukan. Peran dari bank dan lembaga keuangan bukan bank ialah menemukan pinjaman serta penggunaan modalnya tanpa mengubah suatu produk mereka.

2.1.6 Jenis Bank

Beberapa jenis bank menurut Kasmir (2016) ialah sebagai berikut:

1) Dilihat dari segi fungsinya

a. Bank Umum

Bank umum adalah yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatan BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2) Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikannya maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah:

a. Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank Milik Swasta

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

e. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3) Dilihat dari segi status

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer

keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

2.1.7 Sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasionalnya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan.

Adapun menurut Kasmir (2012) dalam buku Dasar-dasar Perbankan, berikut beberapa sumber dana bank:

a) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari modal sendiri. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa dana yang bersumber dari bank itu sendiri ialah: 1) setoran modal dari pemegang saham, 2) cadangan-cadangan bank, 3) laba bank yang belum dibagi.

b) Dana yang berasal dari masyarakat luas

Untuk memperoleh dana dari masyarakat, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Beragamnya jenis simpanan dimaksudkan agar calon nasabah

dapat memilih sesuai kemampuan dan tujuan masing-masing. Secara umum kegiatan penghimpun dana dibagi atas tiga jenis, yaitu: 1) Simpanan Giro (*Demand Deposit*), 2) Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*), 3) Simpanan Deposito (*Time Deposit*).

c) Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana ini merupakan alternatif tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas. Sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Perolehan dana dari sumber ini dapat diperoleh dengan: 1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, 2) Pinjaman antarbank, 3) Pinjaman dari bank-bank luar negeri, 4) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

2.1.8 Penilaian Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Wardiah, 2013). Kesehatan bank mencakup kesehatan untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan.

Menurut Rivai et al. (2013) Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Bank Indonesia melakukan langkah strategis dalam mendorong penerapan manajemen risiko yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga sistem penilaian kesehatan bank senantiasa disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang. Metode penilaian kesehatan bank saat ini, RGEC merupakan pengganti metode yang terdahulu yaitu CAMELS.

Adapun dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

1. *Risk profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko Kredit dihitung dengan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian *Non Performing Loan (NPL)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	0% < NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang sehat	8% < NPL ≤ 11%
5	Tidak sehat	NPL > 11%

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko likuiditas juga

dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Risiko likuiditas dengan menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio*:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$50\% < LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penerapan tata kelola yang baik dalam perusahaan dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko pada kinerja keuangan pada sebuah perusahaan. Diberlakukannya GCG dalam perusahaan membantu meningkatkan kepercayaan investor, jika tata kelolanya dinilai baik maka akan mencerminkan tingkat kesehatan perbankan yang baik, dan bila terjadi indikasi penerapan GCG yang kurang baik maka akan terjadi penurunan tingkat kepercayaan investor. Ada lima hal yang harus tercermin dalam prinsip GCG yaitu: transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran.

Salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* yaitu menggunakan Komisaris Independen. Dalam bank, komisaris independen bergerak sebagai pengawas dalam manajemen yang dapat menjadi penyeimbang antara kepentingan saham minoritas dengan pihak lain yang berkepentingan atas keputusan-keputusan yang diambil manajemen perusahaan. Berikut perhitungan komisaris independen:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris Perusahaan}} \times 100\%$$

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Earnings termasuk salah satu pengukur tingkat kesehatan suatu bank, yaitu dengan melihat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan dapat dilihat dengan penilaian atas dasar rentabilitas salah satunya dengan menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*).

Net Interest Margin adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian *Net Interest Margin (NIM)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$3\% < \text{NIM}$
2	Sehat	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$
3	Cukup sehat	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$
4	Kurang sehat	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$
5	Tidak sehat	$\text{NIM} \leq 1\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

4. *Capital* (Permodalan)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan ratio pengukur kecukupan modal yang dapat digunakan dalam pengembangan usaha serta menutup kemungkinan terjadinya risiko kerugian perkreditan suatu bank. CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{CAR} \geq 11\%$
2	Sehat	$9,5\% \leq \text{CAR} < 11\%$
3	Cukup sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9,5\%$
4	Kurang sehat	$6,5\% \leq \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak sehat	$\text{CAR} < 6,5\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2.1.9 Harga Saham

Harga penutupan saham selama periode pengamatan tertentu untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh investor merupakan pengertian dari harga saham.

Pada dasarnya dalam manajemen keuangan konsep utamanya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan *go public*, tujuan tersebut dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham. Dengan demikian, pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Menurut Fahmi (2014) dalam bukunya dijelaskan bahwa saham merupakan instrument pasar modal yang paling banyak peminatnya, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang relatif besar. Saham juga adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemiliknya.

Harga saham menurut Azis et al (2015) merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang mudah diketahui karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Menurut Hartono (2017) harga saham merupakan harga suatu saham yang sedang berlangsung di pasar bursa pada saat tertentu yang dapat ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga penutupan dari sebuah saham perusahaan yang

ditetapkan sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham.

2.2 Kerangka Penelitian

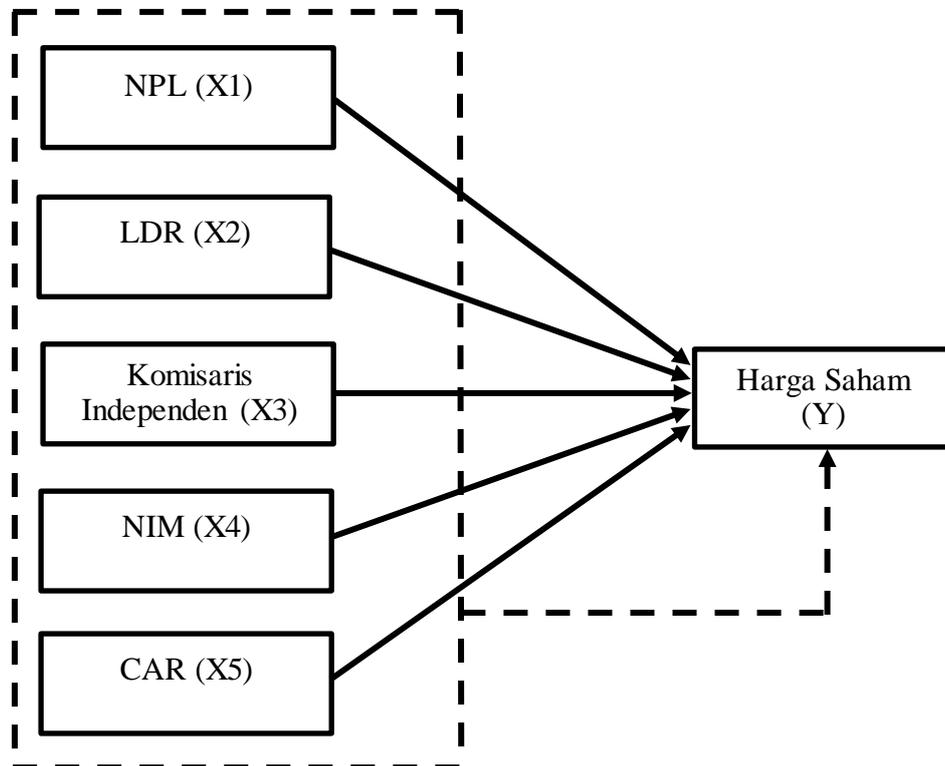
Menurut Winarni (2018) kerangka berpikir ialah suatu model yang konseptual tentang bagaimana teori-teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berpikir merupakan penjelasan rasional dan logis yang diberikan oleh peneliti terhadap pokok/objek penelitiannya. Sedangkan menurut Narkubo & Achmadi (2015) selain sebagai pedoman arah tujuan penelitian, kerangka teoritis juga membantu pemilihan konsep-konsep yang diperlukan dalam pembentukan hipotesis.

Sehingga dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa kerangka berpikir adalah sebuah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, yang menjelaskan secara garis besar alur sebuah penelitian.

Kerangka penelitian dibuat berdasarkan pernyataan penelitian dan mempersentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan antara konsep-konsep tersebut. Kerangka penelitian yang digunakan pada penelitian ini ada lima variabel independen dan satu variabel dependen, berikut ini adalah gambarannya:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Sumber: Penulis, 2021.

Keterangan :

———— = untuk mengetahui pengaruh partisipasi variabel X terhadap variabel Y secara parsial.

- - - - - = untuk mengetahui pengaruh partisipasi variabel X terhadap variabel Y secara simultan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Nasution (2016) hipotesis adalah tiap pernyataan tentang suatu hal yang bersifat sementara yang belum dibuktikan kebenarannya secara empiris. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran, perumusan masalah serta tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian yang berkaitan adalah sebagai berikut:

2.3.1 NPL Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Risiko kredit dihitung dalam rasio NPL (*Non Performing Loan*), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa kredit yang bermasalah yang diberikan pihak bank kepada pihak ketiga baik individu maupun lembaga. Dalam penelitian Panjaitan & Wardani (2016) menyatakan NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam hal ini peneliti mengajukan hipotesis:

$H_1 = NPL$ berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.2 LDR Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Loan to Deposit Ratio adalah salah satu rasio pengukur tingkat likuiditas bank untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat meningkatkan kinerja bank dalam meminimalisir risiko yang mungkin dihadapi, bank perlu untuk menjaga tingkat LDR-nya serendah mungkin. Kinerja bank yang baik dapat mencerminkan tingkat kesehatan bank yang baik sehingga bank akan memberikan sinyal positif kepada investor, sinyal tersebut akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi yang tercermin dari pergerakan harga saham (Winarsih,2014). Berdasarkan penelitian sebelumnya

oleh Sihombing (2015) rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Maka hipotesis dalam penelitian ini mengajukan:

$H_2 = LDR$ berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.3 Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Untuk mengukur *Good Corporate Governance* salah satunya dengan menggunakan komisaris independen. Bank yang memiliki proporsi komisaris independen yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut telah dikelola dengan baik dan sehat karena pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen dapat meminimalkan tindakan kecurangan yang mungkin terjadi dan menjaga kualitas laporan keuangannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Saputra et al (2017) tentang pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap harga saham dan dampaknya terhadap profitabilitas, menunjukkan hasil bahwa komisaris independen mempengaruhi kenaikan harga saham. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Rahmawati & Handayani (2017) bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara komisaris independen terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesisnya sebagai berikut:

$H_3 = Komisaris$ Independen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2.3.4 NIM Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Net Interest Margin ialah salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam menghitung komponen *earnings* (rentabilitas). Rasio NIM menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan

mengelola aktiva produktifnya (Lubis et al., 2017). NIM bank yang baik adalah di atas 6% sesuai Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008. Berdasarkan penelitian Larasati et al (2017) mengenai harga saham pada lima bank konvensional terbesar di Indonesia, harga saham dipengaruhi secara positif signifikan oleh nilai NIM. Sejalan dengan hasil penelitian lainnya oleh Febiolla et al (2019) yang menyatakan NIM berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hal di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_4 = NIM$ berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.5 CAR Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Capital Adequacy Ratio ditetapkan Bank Indonesia sebagai rasio pengukuran kecukupan modal. Bank harus memiliki modal minimum sebesar 8%, bank dikatakan sehat apabila memiliki nilai CAR yang tinggi. CAR menunjukkan bank yang memiliki kemampuan menanggung risiko kerugian kredit sehingga bank dapat menjaga likuiditas serta kestabilan dalam operasional bank dan dapat menambah keyakinan pihak investor untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya mampu meningkatkan harga saham bank tersebut jika memiliki CAR yang tinggi. Menurut Indiani & Dewi (2016) tingkat kepercayaan investor dalam hal permintaan dan penawaran atas saham bank dapat dipengaruhi oleh nilai CAR yang kemudian akan berdampak pada harga saham bank tersebut. Hasil penelitian oleh Praditasari & Amanah (2017) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan CAR terhadap harga saham. Berdasarkan hal di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_5 = CAR$ berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang peneliti kutip dari sumbernya dan dituangkan dalam paragraf dibawah ini:

- a. Penelitian oleh Destya Febiolla, Winda Tri Mulyani & Hans Hananto Andreas (2019) yang berjudul Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2008-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga saham perbankan, dengan melihat pengaruh tingkat kesehatannya yang diukur dengan metode RGEC terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2008-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis data *cross section-time series* atau data panel. Populasi yang digunakan ialah bank yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2017 dan metode *purposive sampling* yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan harga saham perusahaan bank dipengaruhi oleh variabel-variabel independen LDR, Komisaris Independen, NIM, dan CAR secara signifikan. Sedangkan secara parsial, harga saham perusahaan bank dipengaruhi oleh komisaris independen dan CAR secara negatif, NIM berpengaruh secara positif namun LDR tidak mempengaruhi harga saham.
- b. Penelitian oleh Panjaitan & Wardani (2016) yang berjudul Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, GCG, Earning, dan Capital*) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris

Pada Bank Umum Yang Tercatat Di BEI Tahun 2011-2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel NPL, GCG, ROA dan CAR terhadap harga saham perbankan umum yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perbankan umum yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 30 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan data sekunder yang diperoleh dari BEI dan Finance.yahoo.com. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji t dan uji F sebagai pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel NPL, GCG, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara secara parsial variabel NPL, GCG, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

- c. Penelitian oleh Naftali et al (2018) yang berjudul Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh tingkat kesehatan bank yaitu RGEC terhadap harga saham di BEI periode 2012-2016. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 11 perusahaan perbankan. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan GCG, ROA, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Risk Profile tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan uji simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan uji simultan

menunjukkan bahwa Tingkat kesehatan bank yaitu RGEC berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

- d. Penelitian oleh Indiani & Dewi (2016) yang berjudul Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat kesehatan yang diukur dengan *Risk Profile*, GCG, ROA, NIM dan CAR terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2014. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi non partisipan. Populasi yang digunakan ialah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profil risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. GCG dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
- e. Penelitian oleh RJOUB et al (2017) yang berjudul *Micro And Macro Economic Determinants Of Stock Prices: The Case Of Turkish Banking Sector*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Secara umum baik variabel makro maupun mikro dapat menentukan harga saham bank dengan andal. Secara khusus, temuan menunjukkan bahwa kualitas aset, kualitas manajemen, pendapatan, ukuran, jumlah uang beredar dan tingkat bunga secara signifikan

berpengaruh terhadap harga saham. Juga ditemukan kausalitas dua arah antara ukuran bank, aset kualitas, jumlah uang beredar dan harga saham bank. Dengan kata lain, investor harus membayar memperhatikan informasi spesifik bank dalam keputusan mereka. Apalagi, hasilnya menunjukkan bahwa harga saham bank bereaksi negatif terhadap krisis ekonomi.

- f. Dalam penelitian Malik (2012) yang berjudul *Relationship between Corporate Governance Score and Stock Prices: Evidence from KSE- 30 Index Companies* menjelaskan tentang harga saham seperti komoditas lainnya naik dan turun karena sejumlah faktor. Tata kelola perusahaan adalah salah satu penentu penting dari harga saham. Makalah ini mencoba untuk mempelajari secara eksklusif hubungan antara skor tata kelola perusahaan dan harga saham perusahaan. Penelitian ini melibatkan studi tentang KSE - 30 perusahaan indeks. Variabel independen (skor tata kelola perusahaan) dan variabel dependen (harga saham perusahaan) telah diidentifikasi selama dua tahun 2009 dan 2010. Dalam analisis, skor tata kelola perusahaan hipotesis kami dan harga saham signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang diatur lebih baik memiliki harga saham yang lebih tinggi dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang dikelola dengan lebih baik akan berkinerja lebih baik dan sebagai hasilnya harga saham akan meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2019) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) ialah penelitian yang data-datanya berhubungan dengan angka-angka baik diperoleh dari pengukuran maupun dari nilai suatu data yang diperoleh dengan mengubah kualitatif ke dalam data kuantitatif.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dengan menggunakan data yang telah ada dari perusahaan berupa laporan keuangan. Menurut Siregar (2013) mengatakan bahwa data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan mengatakan bahwa data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihaklain.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Studi Pustaka

Untuk memenuhi konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dilakukan dengan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara membaca literatur yang mendukung dan berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

2) Dokumentasi

Pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen umumnya tentang laporan keuangan serta data lain yang diperlukan melalui *www.idx.com*.

3.4 Populasi

Menurut Sigit dalam (Sunyoto, 2011) populasi adalah kelompok apa yang akan dikenankan atau ditetapkan dalam penelitian. Populasi menurut Fraenkel dan Wallen dalam (Winarni, 2018) adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, yakni sebanyak 44 populasi. Berikut ini daftar populasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Bank	Kode Bank
1	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (Persero) Tbk	AGRO
2	PT Bank Agris Tbk	AGRS
3	PT Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO
4	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
6	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
7	PT Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
8	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP
9	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
10	PT Bank Negara Indonesia (Persero)	BBNI
11	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	BBRI
12	PT Bank Tabungan Negara (Persero)	BBTN
13	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
14	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	BCIC
15	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
16	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
17	PT Bank Ganesha Tbk	BGTG
18	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
19	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR
20	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
21	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
22	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
23	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
24	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
25	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
26	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNNI
27	PT Bank Permata Tbk	BNLI
28	PT Bank BRISyariah Tbk	BRIS
29	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM
30	PT Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
31	PT Bank BTPN Tbk	BTPN
32	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	BTPS
33	PT Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
34	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR
35	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC

No	Nama Bank	Kode Bank
36	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
37	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
38	PT Bank Mega Tbk	MEGA
39	PT Bank Mitraniaga Tbk	NAGA
40	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
41	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
42	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
43	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
44	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	SDRA

Sumber: *www.sahamgain.com* (data diolah, 2020)

3.5 Sampel

Menurut Sudaryono (2012) sampel adalah suatu bagian yang perlu diambil dari suatu populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Menurut Riduwan (2011) *purposive sampling* ialah teknik sampling yang digunakan jika peneliti mempunyai kriteri-kriteria tertentu dalam pengambilan sampel ataupun penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Adapun kriteri-kriteria sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini ialah:

1. Perusahaan perbankan yang tercatat sebagai bank devisa yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.
2. Tidak dihentikan perdagangan saham sementara dalam periode penelitian.
3. Menyediakan laporan keuangan dan data lainnya yang diperlukan peneliti selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis maka didapatkan sampel sebanyak 23 perusahaan perbankan. Yang mana dalam prosesnya, jika

sebuah bank tidak memenuhi kriteria pertama maka tidak bisa lanjut pada kriteria selanjutnya atau dianggap gugur.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kode Bank
1	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
2	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
3	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
4	PT Bank Bukopin Tbk	BBKP
5	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero)	BBNI
7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	BBRI
8	PT Bank Tabungan Negara (Persero)	BBTN
9	PT Bank Ganessa Tbk	BGTG
10	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
11	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
12	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
13	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
14	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
15	PT Bank Permata Tbk	BNLI
16	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM
17	PT Bank BTPN Tbk	BTPN
18	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
19	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
20	PT Bank Mega Tbk	MEGA
21	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
22	PT Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
23	PT Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah, 2020)

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih penulis untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diteliti.

a) Risiko Kredit (X1)

Risiko kredit dalam buku Ikatan Bankir Indonesia (2016) adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit akan semakin tinggi apabila pertumbuhan kredit bank dinilai tinggi, faktor lain yang dapat meningkatkan risiko kredit ialah pengembangan pemasaran kredit pada daerah baru, memasarkan produk baru atau memasarkan produk lama dengan fitur baru di bidang perkreditan, dan sebagainya.

b) Risiko Likuiditas (X2)

Risiko likuiditas dalam buku Ikatan Bankir Indonesia (2016) merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

c) Komisaris Independen (X3)

Proporsi komisaris independen diukur dengan menghitung persentase antara jumlah komisaris independen dengan jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris sebuah perusahaan (M. D. R. Saputra & Asyik, 2017).

d) *Net Interest Margin* (X4)

Pendapatan bunga bersih atau yang juga dikenal dengan NIM dalam Ikatan Bankir Indonesia (2016) adalah pendapatan bunga dikurangi biaya

bunga. Pendapatan bunga meliputi seluruh pendapatan dari penyaluran kredit, sedangkan biaya bunga meliputi seluruh beban bunga sumber dana.

e) *Capital Adequacy Ratio (X5)*

Dalam Ikatan Bankir Indonesia (2016) menyatakan penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko bank dan pengelolaan permodalan.

3.6.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Pada penelitian ini, harga saham perusahaan perbankan menjadi variabel dependen dengan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) yang menyatakan naik turunnya suatu saham (Panjaitan & Wardani, 2016).

3.7 Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Penilaian risiko kredit ini diukur dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*), yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Ikatan Bankir Indonesia (2016)

2. Risiko Likuiditas

Penilaian risiko kredit ini diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), yaitu dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Ikatan Bankir Indonesia (2016)

3. Komisaris Independen

Penilaian proporsi komisaris independen diukur dengan rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber: M. D. R. Saputra & Asyik (2017)

4. Pendapatan

Penilaian pendapatan bersih suatu bank diukur dengan rasio NIM (*Net Interst Margin*), yaitu:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Ikatan Bankir Indonesia (2016)

5. Permodalan

Penilaian terhadap kecukupan modal dapat diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Ikatan Bankir Indonesia (2016)

3.8 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program komputer *SPSS versi 23.0 for windows* dengan regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis persamaan regresi linier berganda terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel.

Menurut Ghozali (2012) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada beberapa cara untuk mendeteksi normalitas adalah sebagai berikut:

1) Grafik *Normality Probability Plot*

Dalam uji ini, ketentuan yang digunakan adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka distribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka distribusi tidak normal.
- c. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

Ho : data residual berdistribusi normal.

Ha : data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,01 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2012) uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2012) jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi diantara anggota seri dan observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Menurut Ghozali (2012) keberadaan autokorelasi OLS memiliki konsekuensi antara lain: estimasi OL masi linear dan tidak bias, serta konsisten dan secara asumptosis terdistribusi secara normal, namun esimator-esimator tersebut tidak lagi efesien (memiliki variabel kecil).

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Waston* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila angka DW < - 2 berarti ada autokorelasi yang positif.
- b. Bila angka DW - 2 sampai dengan + 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Bila angka DW > + 2 berarti ada autokorelasi yang negatif.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif dan negatif. Persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = NPL

X_2 = LDR

X_3 = Komisaris Independen

X_4 = NIM

X_5 = CAR

ε = *Error*

3.8.3 Uji Hipotesis

1. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara parsial terhadap variabel dependen Ghozali (2012). Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang merupakan probabilitas kesalahan 5%. Langkah-langkah untuk melakukan uji t sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_0 = NPL, LDR, Komisaris Independen, NIM, dan CAR tidak ada pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

H_a = NPL, LDR, Komisaris Independen, NIM, dan CAR ada pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

c. Menentukan t hitung

d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan *degree of freedom* (df) = n-k-1 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)

e. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

f. Membandingkan t hitung dengan t tabel

g. Kesimpulan

2. Pengujian Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghozali (2012). Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang merupakan probabilitas kesalahan sebesar 5%.

Langkah-langkah untuk melakukan uji F ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

Ho = NPL, LDR, Komisaris Independen, NIM, dan CAR tidak ada pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Ha = NPL, LDR, Komisaris Independen, NIM, dan CAR ada pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

c. Menentukan F hitung

d. Menentukan *F tabel*

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 90%, $\alpha = 10\%$, dengan ketentuan *degree of freedom* (df) 1 = (k-1) dan *degree of freedom* (df) 2 = (n-k-1) dimana n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen.

e. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

f. Membandingkan $F \text{ hitung}$ dengan $F \text{ tabel}$

g. Kesimpulan

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2019) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur *persentase* total variasi variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen dalam garis regresi. Koefisien determinasi semakin mendekati 100% maka semakin baik garis regresi dan semakin mendekati nol maka sebaliknya.

Dalam penelitian ini yaitu seberapa besar variabel X mempengaruhi variabel Y, atau untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPL, LDR, Komisaris Independen, NIM, dan CAR terhadap perubahan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriada, Kadek dan Sadha, M. S. (2016). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan." *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2.
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan* (Cetakan-1). Sinar Grafika Offset.
- Dunia, F. A. (2013). *Pengantar Akuntansi* (Sudarto (ed.); Edisi 4). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Febiolla, D., Mulyani, W. T., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bei Tahun 2008-2017. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 211–236.
<https://doi.org/10.24246>
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi* (Edisi revi). Rada Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Hasanuh, N. (2011). *Akuntansi Dasar Teori Dan Praktik* (Edisi Asli). Mitra Wacana Media. <https://doi.org/9786028856386>
- Hery. (2011). *Teori Akuntansi* (Edisi Pert). Kencana Prenada Media Group.
<https://doi.org/9789791486903>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Resiko*.

PT. Gramedia Pusaka Utama.

Indiani, N. P. L., & Dewi, S. K. S. (2016). PENGARUH VARIABEL TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen*, 5(5), 2756–2785.

Indonesia, I. A. (n.d.). *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan - edisi Revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Indonesia, I. B. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko (Pertama)*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan (Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (1st, cet.8 ed.)*. PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Ed.Revisi-)*. PT Raja Grafindo Persada.

Larasati, R., Isynuwardhana, D., & Muslih, M. (2017). ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA 5 BANK UMUM KONVENSIONAL PENYALUR KREDIT TERBESAR DI INDONESIA TAHUN 2010-2015. *E-Proceeding Of Managemen*, 4(1), 402–410.

Lubis, F. A., Isynuwardhana, D., & Juliana, V. (2017). *PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NET INTEREST MARGIN (NIM), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terda*. 4(3), 2575–2584.

Malik, S. U. (2012). Relationship between Corporate Governance Score and Stock Prices: Evidence from KSE- 30 Index Companies. *International Journal of Business and Social Science*, 4(Vol. 3 No. 4 [Special Issue-February 2012]), 239–249.

- Megginson. (1997). *Corporate Finance Theory*. Addison Wesley Educational Publisher Inc.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Naftali, S. C., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2498–2507.
<https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21024>
- Narkubo, C., & Achmadi, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Nasution. (2016). *Metode Research*. Bumi Aksara.
- Panjaitan, H. P., & Wardani, D. P. K. (2016). PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GCG, EARNING, DAN CAPITAL) TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014). *Ilmiah Manajemen*, 4(2), 253–271.
- Praditasari, A., & Amanah, L. (2017). PENGARUH RASIO RISK-BASED BANK RATING TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–20.
- Pulungan, A. H., Hasibuan, A. B., & Haryono, L. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per 1 Juni 2012* (Edisi 1). Mitra Wacana Media.
<https://doi.org/9786021521670>
- Rahmawati, F. I., & Handayani, S. R. (2017). The Influence of Good Corporate Governance Practice on The Stock Price (Study on Company of LQ45 Index in Indonesia Stock Exchange during 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(6), 164–173. <https://www.neliti.com/id/publications/189320/the-influence-of-good-corporate-governance-practice-on-the-stock-price-study-on>

- Riduwan. (2011). *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada.
- RJOUB, H., CIVCIR, I., & RESATOGLU, N. G. (2017). MICRO AND MACRO ECONOMIC DETERMINANTS OF STOCK PRICES: THE CASE OF TURKISH BANKING SECTOR. *Journal for Economic Forecasting*, 1, 150–166.
- S.P Hasibuan, M. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan* (Cetakan ke). PT Bumi Aksara.
- Saputra, M., A, N., & Rafiqa, I. (2017). The Influence of Independent Commissioner, Audit Committee, and Institutional Ownership on Stock Price and Its Impact on Profitability (Study at LQ45 Companies Listed on Indonesia Stock Exchange). *Account and Financial Management Journal*, 2(12), 1199–1206. <https://doi.org/10.18535/afmj/v2i12.05>
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–19.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=saputra+%26+asyik%2C+2017&btnG=
- Sihombing, F. L. (2015). *PENGARUH KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2014*. 2(3), 2428–2434.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sudaryono. (2012). *Statistika Probabilitas*. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed).

Alfabeta.

Sunyoto, S. (2011). *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. CV PUSTAKA SETIA.

Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV PUSTAKA SETIA.

Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bumi Aksara.

Curriculum Vitae



Nama : Trivia
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 24 November 1998
Agama : Islam
Alamat : Jl. Nusantara km.18 Kijang
E-mail : trivia2411@gmail.com
No.Telp : 0819 1981 5964
Riwayat Pendidikan : -SD Negeri 009 Bintan Timur
-MTs Swasta Madani Bintan
- SMK Negeri 4 Tanjungpinang
- STIE Pembangunan Tanjungpinang